

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap perusahaan pasti mempunyai prioritas untuk mencapai keberhasilannya, salah satu indikator yang dapat melihat tolak ukur kesuksesan perusahaan yaitu dengan cara melihat kinerja keuangan perusahaan. Pengertian dari kinerja keuangan sendiri adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003:2). Didalam melaksanakan penilaian dan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan, perlunya menyusun suatu pernyataan atau strategi yang jelas guna tercapainya cita cita yang diinginkan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan pekerjaan utama dalam menganalisis masalah perekonomian perusahaan yang dimana fokus perusahaan dalam mengukur pencapaian laba. Laba diukur tidak hanya sebagai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban kepada pihak kreditur sebagai penyandang dana namun laba juga dapat menjadi acuan perusahaan dalam menentukan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan juga kemampuannya dalam mendatangkan investor. Penilaian kinerja keuangan perusahaan harus berdasarkan semua data laporan keuangan perusahaan yang secara rinci yang telah dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada umumnya.

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan informasi keuangan perusahaan yang dapat mengetahui tentang kinerja keuangan perusahaan karena laporan keuangan perusahaan merupakan cerminan kondisi

perusahaan dalam kondisi kurun waktu tertentu. Sucipto (2003) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan data paling umum yang tersedia untuk menilai prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Menganalisis laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk menilai kinerja keuangan dalam periode tertentu dan dapat juga sebagai bahan evaluasi perusahaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Jika perusahaan dalam kondisi buruk maka pihak *stakeholder* akan menganalisis kinerja keuangan dari periode masa lalu untuk diteliti kemudian dijadikan sebagai sumber strategi agar perusahaan tidak mengalami hal yang tidak inginkan seperti kebangkrutan. Namun jika kondisi keuangan perusahaan baik, maka dalam hal ini perusahaan mempunyai kesempatan yang baik untuk mendatangkan investor dalam jumlah besar, sehingga dapat membuat nilai perusahaan menjadi meningkat dan mampu merencanakan suatu strategi bisnis untuk jangka panjang dan mampu menghadapi persaingan yang sekarang ini semakin ketat.

Salah satu pengaruh penting dari baik atau buruknya perusahaan ialah strategi tata kelola perusahaan, yang memiliki komponen dewan komisaris, komisaris indenpenden, dewan direksi, dan komite audit. Tidak hanya *good corporate governance*, pengaruh penting lainnya yang akan diuji yaitu tanggung jawab sosial perusahaan, dan ukuran perusahaan yaitu alat ukur besar kecilnya nilai perusahaan.

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) masih menjadi masalah dalam bisnis yang terjadi di negara Indonesia, ini merupakan suatu hal yang menarik bahwa ekonom dan para pebisnis masih konsisten untuk meneliti tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Dalam penerapan prinsip *good corporate governance* masalah yang sering timbul di Indonesia sejak terjadinya krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 yaitu adalah masih kurang optimalnya dalam menerapkan *good corporate governance* yang dapat dilihat dari kurangnya kesadaran dalam pelaporan kinerja keuangan perusahaan. Serta masih lemahnya dalam hal pengawasan aktivitas operasional dan manajemen perusahaan.

Menurut WB (2001) dalam Marjono dan Ningsih (2016) yang dapat dilihat dari beberapa hal, seperti, 1) masyarakat menengah kebawah atau yang jauh dari kepentingan perusahaan masih sangat jarang dalam mendapatkan informasi terkait pelayanan publik yang dibutuhkan, karena dalam hal ini terkadang perusahaan masih bekerjasama dengan cara yang tidak baik sebagai contoh birokrasi yang korup, 2) keraguan investor dalam menanamkan modalnya di Indonesia karena perjanjian kontrak yang belum tentu dijamin dengan keadilan, peraturan yang tidak pasti, tingkat pelanggaran hukum, dan sistem keamanan yang masih lemah, 3) kurangnya sumber daya yang berkualitas, seperti halnya tidak transparan, manipulasi data, dan masih banyak kebocoran kerahasiaan yang dapat menimbulkan kerugian baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal yang berkepentingan.

Di dalam penelitian ini *good corporate governance* akan diuji dengan melalui beberapa proksi diantaranya komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Penelitian tentang *good corporate governance* menggunakan proksi tersebut karena indikator perusahaan yang mempunyai tata kelola yang baik yaitu memiliki susunan organisasi yang memiliki susunan pimpinan perusahaan hingga mempunyai dewan komisaris untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit merupakan sebuah jabatan struktural tertinggi di dalam perusahaan sehingga penelitian ini akan membahas satu per satu tentang pengaruh ke tiga proksi tersebut dari *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komisaris independen merupakan jabatan struktural tertinggi di perusahaan yang bertugas untuk mengawasi kinerja dari para dewan direksi yaitu mengontrol dan melakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan operasional perusahaan. Komisaris independen dipastikan tidak memiliki hubungan darah atau yang mempunyai ikatan saudara di dalam struktur dewan direksi perusahaan, hal ini untuk menjaga independensi dari seorang komisaris independen. Penelitian ini tertarik untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan karena dengan adanya pengawasan dari komisaris independen dapat memungkinkan hal ini berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2008), Abbasi (2012), Manik (2011), Rini (2012), Maryanah dan Amilin (2011) dalam penelitiannya tersebut menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso

(2012) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianto (2014), Nathania, dan Josua (2017) Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi merupakan pimpinan tinggi perusahaan yang mempunyai kewenangan besar dalam kelangsungan hidup perusahaan. Kewenangan tersebut diantara lain yaitu menyusun perencanaan strategis, pengambilan keputusan anggaran, menetapkan kebijakan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan, dan masih banyak kewenangan lain yang bersangkutan dengan operasional perusahaan khususnya. Dengan mempunyai banyak kewenangan tersebut tentunya cukup menjadi perhatian untuk ditelitinya pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryanah dan Amilin (2011) dalam penelitiannya menyatakan jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2015) dan Manik (2014) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda halnya penelitian yang dilakukan oleh Gil dan Obradovich (2012) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu dan melaksanakan fungsi dewan komisaris. Komite audit merupakan struktural yang amat penting di perusahaan *go*

*public*, komite audit mempunyai tugas yang lebih khusus yaitu melakukan penelaahan informasi keuangan yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan publik untuk diinformasikan kepada publik, memberikan pendapat independen apabila terjadi perbedaan dengan pihak manajemen dan akuntan terkait hasil laporan keuangan. Untuk itu penelitian ini akan menguji pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hapsoro (2008), Lestari (2011), Gil, dan Obradovich (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2012) dan Manik (2011) bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bertentangan dengan Romano (2012) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Disamping perusahaan *Go Public* harus menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan juga harus memperhatikan kondisi keadaan lingkungan sosial di masyarakat. Kondisi perusahaan *Go Public* saat ini hampir sudah dipastikan memberikan kontribusi kesejahteraan atau bantuan kepada lingkungan dan masyarakat. Namun untuk perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan masih ada terjadinya praktek yang belum memenuhi keadilan bagi masyarakat contoh saja dalam hal bekas galian tambang batu bara, dalam hal ini kurangnya sikap tanggung jawab perusahaan dalam mengelola kelestarian lingkungan sehingga mengakibatkan kubangan air yang mengenai ratusan hektar

bekas galian tambang. Oleh karena itu corporate social *responsibility* menjadi perhatian penting bagi kalangan ekonom dan pebisnis untuk meneliti seberapa pentingkah pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan dalam hal ini adalah pelaku ekonomi yang mempunyai tanggungjawab bukan hanya kepada para *shareholder* tetapi juga kepada masyarakat luas (Kurniawan, 2007). Bisnis yang dilaksanakan oleh perusahaan tidak hanya menguntungkan bagi para pemilik modal saja namun juga bagi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan maupun masyarakat umum. Darwin (2004) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

CSR merupakan suatu upaya agar perusahaan mengelola bisnisnya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) dalam mengejar keuntungan dan pembagian deviden, akan tetapi bertanggung jawab pula untuk pihak - pihak lain diluar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat, para pekerja dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak *stakeholder*. Menurut *Global Compact Initiative* (2002) menyebutkan pemahaman CSR dengan 3P yaitu *profit, people, planet*. Pandangan seperti ini mengandung pengertian bahwa bisnis bukan hanya mencari keuntungan bagi perusahaan (*profit*) melainkan juga kesejahteraan orang (*people*) dan menjamin keberlangsungan hidup planet (Nugroho, 2007).

Pengaruh *corporate social responcebility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat memungkinkan hasil yang positif ataupun negatif karena *corporate social responcebility* diberikan oleh entitas dari hasil laba atau asset yang dimiliki perusahaan. Eko Adhy Kurnianto (2011), Bhernadha, Topowijono, dan Azizah (2017) mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responcebility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Purnaningsih (2018) mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2011) yang menyebutkan bahwa *Corporate Social Responcebility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain *good corporate governance* dan pengungkapan *corporat social responcebility* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan penelitian kali ini menambahkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Menurut Indarti dan Extralyus (2013) “ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaa yaitu total asset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar”.

Penelitian yang dilakukan oleh Agrestya (2013), Savitri (2012), Azzahra dan Nasib (2019) Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Wufron (2017) menyatakan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Semakin kecil perusahaan maka akan semakin sulit dalam menjalankan usahanya karena kepercayaan investor dan konsumen lebih memilih perusahaan yang total asetnya besar dibanding perusahaan yang kecil, perusahaan kecil cenderung kesulitan bertahan untuk menjalankan bisnisnya untuk menghadapi persaingan. Dalam hal ini menunjukkan ukuran perusahaan merupakan faktor yang cukup penting terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena kemampuannya mampu mendatangkan investor apabila perusahaan tersebut mempunyai nilai perusahaan yang cukup besar.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan (*expand replicant*) dari penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh Malau dkk. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen, mengganti proksi dari kinerja keuangan perusahaan yang bermula dari ROE (*Return On Equity*) diubah dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*, dan mengganti penelitian ini dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun.

Penelitian pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporat Social Responcibility*, dan Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan masih belum konsisten. Dengan demikian terdapat GAP riset *good corporate*

*governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, *corporat social responceibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Model ini mengembangkan model dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini data yang akan diambil dari sampel perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan periode 2016-2018, alasan menggunakan sampel data tersebut karena perusahaan LQ-45 BEI merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan dan nilai saham yang baik yang aktif diperdagangkan dan memiliki tingkat *likuiditas* yang tinggi, serta paling banyak diperhatikan dan dicari oleh para pelaku pasar khususnya investor.

## **1.2. Rumusan masalah**

Salah satu parameter yang digunakan perusahaan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, mempunyai peran tanggung jawab kepada lingkungan ataupun masyarakat dan mengetahui besar kecilnya suatu ukuran perusahaan, maka indikator variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat kinerja keuangan perusahaan. Salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan rasio profitabilitas dari segi *Return On Assets*.

*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas karena memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan analisis lain yaitu: dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi, sifatnya yang menyeluruh berarti perusahaan telah menjalankan sistem akuntansinya

dengan baik, dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, produksi, dan bagian penjualan serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam efisiensi penggunaan modal dengan perusahaan lainnya yang sejenis (Weston dan Copeland dalam Suryono dan Prastiwi, 2011).

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responcibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas yang kemudian diidentifikasi ke dalam rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan yang pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 BEI 2016-2018.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 BEI 2016-2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 BEI 2016-2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 BEI 2016-2018.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 BEI 2016-2018.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan.

#### **2. Aspek Praktis**

##### a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi kepada perusahaan dalam sistem tata kelola yang baik, mempunyai peran tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, serta mengetahui seberapa jauh pentingnya ukuran perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan. Perusahaan diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap

laporan keuangan yang dibuat yang tujuannya bukan saja untuk mendapatkan citra yang baik di mata *stakeholder* akan tetapi seluruh pihak yang berkepentingan.

b) Bagi Investor dan kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dan meningkatkan kesadaran investor akan perusahaan yang sistem tata kelola perusahaannya kurang baik, peran dan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat yang kurang begitu diperhatikan, dan juga memperhatikan terkait kondisi ukuran sebuah perusahaan.

c) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata mengenai teori perihal good corporate governance, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, corporate social responsibility, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang dikukur melalui *return on asset (ROA)*.

d) Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pemerintah perihal kondisi perusahaan baik dari sistem tata kelola maupun hasil kinerja keuangan perusahaan. Pemerintah juga bisa mengetahui sejauh mana pertanggungjawaban perusahaan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.